

PERAN DANA PINJAMAN DARI LEMBAGA PERBANKAN BAGI KELANGSUNGAN USAHA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL BALONGPANGGANG-GRESIK

Listianah

Nurul Hasanah Uswati Dewi

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: 2008310080@students.perbanas.ac.id

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

Activities in the rural economy is still dominated by small businesses with the main actors are the farmers, agricultural laborers, merchants, and home industries. They are generally still faced with the classic problem of the limited capital available, including market traders Balongpanggung. Balongpanggung market has become the economic center of Balongpanggung community, so this condition attracted the banking institutions to provide loan funds to the merchant market. The purpose of this study is to determine the role of loan funds in banking institutions for merchant business continuity. In this research, interviews and observations are conducted to obtain the required data. The results of this study indicate that the banking institution has an important role for market traders Balongpanggung, especially loans given by banks.

Key words: *loan funds, banking institutions, merchants, business continuity.*

PENDAHULUAN

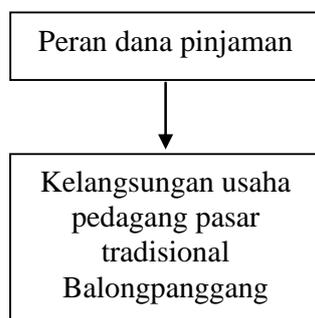
Kegiatan perekonomian di pedesaan masih didominasi oleh usaha-usaha kecil dengan pelaku utama para petani, buruh tani, pedagang, pengolah hasil pertanian, serta industri rumah tangga. Namun demikian, para pelaku usaha ini pada umumnya masih berhadapan dengan permasalahan klasik yaitu terbatasnya ketersediaan modal. Keterbatasan usaha kecil dalam mengakses lembaga perbankan formal merupakan peluang besar bagi LKM untuk memberikan dana pinjaman kepada masyarakat (Ashari, 2006).

Vetrivel dan Chandra (2010) melaporkan bahwa lembaga perbankan formal di India hanya melayani kebutuhan sektor komersial dan memberikan pinjaman untuk kelompok masyarakat yang memiliki pendapatan menengah dan atas. Lembaga perbankan formal jarang melayani masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk mengajukan kredit. Kurangnya akses kredit bagi masyarakat miskin atau pedesaan

sendiri disebabkan mereka tidak mempunyai sumber pendapatan pokok. Lembaga keuangan formal biasanya lebih memilih untuk menangani pinjaman dalam skala besar daripada pinjaman skala kecil untuk meminimalkan biaya administrasi bank. Fenomena serupa juga terdapat di Kenya, dimana pemerintah Kenya mengakui bahwa akses yang lebih besar dan aliran dana dari bank untuk masyarakat yang berpendapatan rendah dan usaha kecil menengah (UKM) sangat penting dalam upaya pengentasan kemiskinan. Masyarakat miskin di Kenya banyak yang tidak memiliki harta untuk dijadikan jaminan ketika meminjam dana dari lembaga pembiayaan, sehingga mereka memilih untuk meminjam dari rentenir dengan membayar bunga yang cukup tinggi pula (John Mageto Maroko et al, 2010).

Pasar desa Balongpanggung telah ada sejak puluhan tahun yang lalu sebagai pusat perdagangan dan bisnis masyarakat Balongpanggung dan sekitarnya. Pasar desa Balongpanggung merupakan pasar terbesar

Gambar 1
Diagram Rerangka Pemikiran



kedua setelah pasar Gresik. Para pedagang yang ada di pasar tersebut mayoritas adalah warga asli Balongpanggung, tetapi banyak juga pedagang yang berasal dari wilayah luar Balongpanggung. Pembeli pun dari berbagai daerah, hal ini dikarenakan letak pasar yang strategis dan segala kebutuhan tersedia di pasar desa Balongpanggung. Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik, terletak di arah barat daya dari Kota Gresik berjarak sekitar 30 KM berbatasan dengan Kecamatan Mantup Lamongan di sebelah barat. Sebelah timur Kecamatan Benjeng, sebelah selatan Kecamatan Dawarblandong Mojokerto dan sebelah utara Kecamatan Sarirejo Lamongan. Membawahi 25 administrasi pemerintahan desa, tipe daerah agraris, mayoritas mata pencaharian pertanian. Desa Balongpanggung menjadi ibu kota kecamatan. Kantor Muspika (Kecamatan Koramil dan Polsek), Puskesmas, UPT Dinas Pendidikan berada di wilayah ini. Ramainya pasar desa Balongpanggung menjadi pusat bisnis dan perputaran uang, tempat berkumpulnya banyak orang, menambah terkenalnya desa ini. Ditambah lagi ada terminal angkutan kota BP, Balongpanggung-Pasar Turi, menjadi semakin dikenal bahkan sampai Surabaya.

Persaingan dunia perbankan semakin hari semakin ketat, sehingga pangsa pasar mikro menjadi incaran bank-bank. Pedagang pasar tradisional dulunya tidak diperhitungkan sebagai debitur bank, tapi saat ini justru menjadi sasaran mereka. Para pedagang tidak perlu lagi susah-susah datang ke bank dengan tujuan mencari

pinjaman, karena pihak bank semakin agresif mendekati para pedagang ke tempat pedagang berjualan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran dana pinjaman dari lembaga perbankan bagi kelangsungan usaha pedagang pasar tradisional Balongpanggung-Gresik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat wawasan bagi pedagang pasar tradisional tentang peran dana pinjaman dari lembaga perbankan yang ada di wilayah pasar Balongpanggung.

Penelitian ini juga mengungkapkan bagaimana peran dana pinjaman dari lembaga perbankan bagi kelangsungan usaha pedagang pasar tradisional Balongpanggung. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk dapat mengungkapkan tujuan dari penelitian sesuai dengan rerangka pemikiran seperti terlihat pada Gambar 1.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis data dan analisis data, Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, skema dan gambar (Sugiyono, 1999:13).

Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah hanya meneliti tentang peran dana pinjaman dari lembaga perbankan formal yang terdapat di sekitar wilayah pasar tradisional Balongpanggung bagi kelangsungan usaha para pedagang yang ada di pasar tersebut.

Proposisi Penelitian

Proposisi penelitian ini yaitu peran dana pinjaman dari lembaga perbankan bagi kelangsungan usaha pedagang pasar tradisional Balongpanggang-Gresik.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai instrumen penelitian adalah hasil penelitian, buku catatan, dimana peneliti melakukan wawancara yang kemudian dicatat dalam buku catatan selama wawancara berlangsung di lapangan untuk membantu mempermudah pengambilan informasi.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dan informan. Pencarian data primer dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Observasi

Nasution (2003:106-107) mengemukakan bahwa observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan atau perilaku manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sulit diperoleh dengan menggunakan metode lain apabila menggunakan metode observasi.

Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi di mana pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, seperti apa yang sedang dipikirkan atau dirasakan oleh seseorang tentang berbagai aspek kehidupan (Nasution: 113-114).

Soehardi Sigit (1999: 160) menyatakan bahwa inti dari wawancara adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh jawaban-jawaban yang diinginkan oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan itu terselip selama wawancara berlangsung. Ada enam tipe pertanyaan dalam wawancara, yaitu:

Pertanyaan latar belakang atau demografi

Pertanyaan pengetahuan

Pertanyaan pengalaman atau tipe

Pertanyaan pendapat atau nilai-nilai

Pertanyaan perasaan

Pertanyaan indera

Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari berbagai literatur baik buku, jurnal ilmiah, serta artikel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Tahap-tahap dalam analisis data adalah sebagai berikut:

Analisis data dimulai dari dengan mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari wawancara dengan informan.

Kemudian peneliti membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting lalu melakukan pengkodean data.

Memilah pernyataan atau jawaban informan yang dianggap tidak relevan atau menyimpang dengan topik dan pertanyaan maupun yang bersifat tumpang tindih akan dihilangkan.

Selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

Pasar tradisional Balongpanggang merupakan pasar yang terletak di pusat kecamatan Balongpanggang. Pasar ini merupakan pasar dari tiga wilayah, yaitu wilayah dusun Sambiroto, dusun Balongpanggang, serta dusun Kedungpring. Pasar ini merupakan pasar yang telah lama ada dan merupakan pasar terbesar kedua di kabupaten Gresik. Pasar Balongpanggang memiliki letak yang strategis di pusat kecamatan, sehingga menjadi pusat perekonomian masyarakat Balongpanggang.

Aneka perdagangan barang dan jasa ada

Tabel 1
Data Informan

No.	Nama	Usia (Tahun)	Jenis Usaha	Lama Usaha (Tahun)	Omset per Bulan (\times Rp 1.000.000)
1	Ani	36	Sembako	10	15
2	Karti	30	Sayuran	10	30
3	Samsul	51	Makan ringan	10	75
4	Sufiyati	36	Jamu	11	30
5	Aminah	41	Kue kiloan	12	75
6	Sapari	40	Sembako	15	300
7	Kusnik	38	Ayam potong	7	30

Sumber : Hasil wawancara dengan informan, 2011.

di pasar Balongpanggung. Mulai dari pedagang sayur, daging, ikan, buah, makanan, sembako, kain, pakaian, kosmetik, buku, perhiasan, mainan, sampai koperasi dan bank pun ada di pasar Balongpanggung. Suasana di pasar Balongpanggung selalu ramai mulai dini hari sekitar pukul 02.00 WIB sampai malam hari sekitar pukul 24.00 WIB. Pasar ini ramai dengan tengkulak sayur ketika dini hari sampai pukul 06.00 WIB, sedangkan pasar ini tetap ramai hingga malam hari karena pada waktu malam banyak pedagang makanan yang berjualan di sepanjang jalan pasar.

Pasar ini akan lebih ramai lagi ketika bulan puasa atau ramadhan, biasanya banyak pedagang makanan dan pakaian yang biasanya pada hari biasanya tidak berjualan tetapi pada kesempatan itu mereka berjualan sehingga menambah padatnya pasar ini. Apalagi menjelang hari raya idul fitri akan semakin ramai dengan pembeli yang mempersiapkan keperluan menyambut hari raya, mulai dari pakaian, makanan, sampai perlengkapan sholat.

Pasar ini juga ramai pada waktu hari Kamis, karena pada hari itu banyak penjual sepeda bekas beserta perkakasnya, atau lebih sering disebut pasar kemisan. Pasar Balongpanggung merupakan pusat perdagangan di Balongpanggung yang menyediakan berbagai macam kebutuhan dalam skala eceran maupun grosir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peran dana pinjaman dari lembaga perbankan bagi kelangsungan usaha pedagang pasar tradisional Balongpanggung, oleh karena itu peneliti menetapkan pedagang pasar Balongpanggung sebagai objek penelitian.

Pasar Balongpanggung merupakan pasar gabungan dari tiga pasar, yaitu pasar Sambiroto, pasar Kedungpring, dan pasar Balongpanggung. Peneliti memilih pasar Balongpanggung sebagai tempat penelitian berdasarkan penilaian peneliti bahwa pasar ini lebih bervariasi dari jenis usaha pedagang serta lebih dekat dengan lembaga perbankan.

Jumlah pedagang yang ada di pasar Balongpanggung sebanyak 320 pedagang yang memiliki stand, yaitu 120 pedagang pasar Sambiroto, 120 pedagang pasar Balongpanggung, serta 80 pedagang pasar Kedungpring. Informan dalam penelitian ini adalah pedagang yang ada di pasar Balongpanggung yang berjumlah 7 orang yang diperoleh peneliti berdasarkan data yang diberikan oleh pengurus pasar. Data yang diberikan oleh pengurus pasar sekitar 120 pedagang, tetapi yang bersedia menjadi informan hanya 7 pedagang seperti terlihat pada Tabel 1. Peneliti hanya mendapatkan nama pedagang, lokasi serta status kepemilikan stand pedagang pasar saja dari kepala pengurus pasar Balongpanggung. Informan dalam penelitian ini berasal dari

Tabel 2
Jumlah Dana Pinjaman dan Penggunaannya

No.	Nama	Pernah Pinjam dari Bank	Kuantitas Meminjam Dana	Penggunaan Dana
1	Ani	Pernah	4 kali	Beli stand & modal usaha
2	Karti	Pernah	Sekali	Keperluan rumah
3	Samsul	Pernah	Dua kali	Beli stand & tambahan modal
4	Sufiyati	Pernah	Sekali	Keperluan pribadi
5	Aminah	Pernah	Dua kali	Beli stand & tambahan modal
6	Sapari	Pernah	Sekali	Modal usaha
7	Kusnik	Pernah	Sekali	Modal usaha

Sumber : Hasil wawancara dengan informan, 2011.

kalangan yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, jenis usaha yang dijalankan, awal mula usaha dirintis, serta bagaimana usaha tersebut dikembangkan. Pedagang yang dipilih sebagai informan diharapkan mampu mewakili seluruh pedagang yang ada di pasar Balongpanggung.

Analisis Data

Deskripsi Informan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peran dana pinjaman dari lembaga perbankan bagi kelangsungan usaha pedagang pasar tradisional Balongpanggung. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi (pengamatan) terhadap objek yang diteliti. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pertanyaan semi terstruktur. Peneliti meminta izin kepada pedagang terlebih dahulu sebelum melakukan observasi dan wawancara.

Jumlah Dana yang Dipinjam dari Bank dan Penggunaannya

Tabel 2 menjelaskan tentang pengalaman informan meminjam dana dari bank, kuantitas meminjam dana, serta penggunaan dana tersebut. Seluruh informan menyatakan bahwa mereka pernah meminjam dana dari bank minimal sekali selama mereka menjalankan usahanya di pasar Balongpanggung. Informan menggunakan dana tersebut sesuai

dengan kebutuhan mereka, seperti menyewa stand, membeli stand, ataupun sebagai tambahan modal usaha mereka. Dana pinjaman tersebut ternyata tidak hanya dipergunakan untuk keperluan usaha mereka, akan tetapi juga ada informan yang menggunakan dana pinjaman tersebut untuk keperluan pribadi atau keperluan rumah, misalnya untuk tambahan memperbaiki rumah meskipun untuk pembayarannya menggunakan uang dari hasil usaha mereka di pasar Balongpanggung.

Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Balongpanggung dalam Mempertahankan Kelangsungan Usahanya

Para pedagang pasar di pasar tradisional Balongpanggung mengakui bahwa persaingan yang ada di pasar ini sangat ketat karena banyak sekali pedagang yang jenis usahanya sama. Setiap pedagang mempunyai cara masing-masing untuk mempertahankan kelangsungan usahanya seperti terlihat pada Tabel 3.

Dari Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa para informan memiliki perilaku tersendiri dalam mempertahankan usahanya. Empat dari tujuh informan menyatakan bahwa memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan dan memberikan harga yang tidak terlalu mahal merupakan hal utama yang harus dilakukan dalam mempertahankan usahanya. Dua dari tujuh informan

Tabel 3
Perilaku Informan dalam Mempertahankan Usaha

No.	Nama	Lama Usaha (Tahun)	Perilaku Informan
1	Ani	10	Sabar dan tidak mengikuti persaingan harga yang tidak sehat
2	Karti	10	Memberikan pelayanan dengan baik kepada pelanggan
3	Samsul	10	Memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan
4	Sufiyati	11	Melengkapi persediaan barang dagangannya
5	Aminah	12	Memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan & tidak memasang harga yang terlalu tinggi.
6	Sapari	15	Harus memiliki modal yang kuat
7	Kusnik	7	Memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan dan tidak memasang harga yang terlalu tinggi.

Sumber : Hasil wawancara dengan informan, 2011.

menyatakan bahwa yang dibutuhkan agar bisa bertahan dalam persaingan adalah mempunyai modal besar dan melengkapi barang dagangan. Satu dari Tujuh informan menyatakan bahwa yang dibutuhkan untuk bertahan adalah sabar dan tidak mengikuti persaingan harga yang tidak sehat.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pedagang untuk Meminjam Dana dari Lembaga Perbankan

Status kepemilikan stand

Pedagang pasar Balongpanggung yang memiliki usaha tetap dan telah memiliki sertifikat kepemilikan stand pasar memiliki akses yang cukup mudah untuk mendapatkan dana pinjaman dari lembaga perbankan sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Pedagang yang belum memiliki sertifikat kepemilikan stand pasar lebih memilih meminjam dari koperasi atau bank titil yang memang tidak memberikan syarat tertentu untuk mendapatkan pinjaman dana.

Jenis usaha tetap

Lembaga perbankan tentunya tidak ingin mengambil risiko dengan memberikan dana pinjaman kepada pedagang yang tidak memiliki usaha yang tetap. Pedagang yang memiliki usaha tetap memiliki point lebih

bagi lembaga perbankan, karena mereka dipandang memiliki potensi untuk bangkrut itu relatif kecil.

Omset per bulan

Pedagang yang memiliki omset puluhan hingga ratusan juta per bulannya merasa bahwa mereka memang membutuhkan dana tambahan untuk menguatkan modal mereka agar tetap bisa bertahan dalam persaingan yang ketat di pasar Balongpanggung. Pihak bank juga mempertimbangkan hal tersebut untuk memberikan dan pinjaman kepada mereka.

Kemudahan akses ke bank

Kemudahan akses ke bank untuk meminjam dana menjadi perhatian penting bagi pedagang. Pedagang besar tentunya merasa hal ini tidak begitu sulit bagi mereka, akan tetapi bagi pedagang kecil yang tidak tetap usahanya pasti menjadi halangan untuk meminjam dana dari bank.

Pembahasan

Analisis dalam penelitian ini merupakan analisis yang membandingkan teori yang telah ada dengan pandangan atau pendapat informan serta dengan fakta yang ada selama penelitian. Analisis ini mencoba mencari tahu tentang peran dana pinjaman dari lembaga perbankan bagi kelangsungan usaha

pedagang yang ada di pasar Balongpanggung. Pendapat atau pandangan yang disampaikan oleh informan dan pengalaman yang dialami oleh informan tidak ada yang dinilai baik atau buruk, tidak ada pula yang dianggap salah atau benar, karena penelitian ini berusaha untuk mencari tahu dan mengambil kesimpulan dari pendapat atau pandangan dan pengalaman informan tentang peran dana pinjaman yang diberikan oleh lembaga perbankan bagi kelangsungan usaha yang mereka jalankan.

Analisis terhadap pengalaman informan dalam meminjam dana dari lembaga perbankan didapatkan peneliti dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya dengan para informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan tentang pengalaman mereka dalam meminjam dana dari lembaga perbankan, dan hasilnya yaitu seluruh informan pernah meminjam dana dari bank dan tidak pernah meminjam dari bank titil atau bank harian yang ada di pasar Balongpanggung.

Lembaga perbankan tempat mereka mendapatkan dana pinjaman pun bermacam-macam, yaitu Bank Perkreditan rakyat (BPR), BRI, bank Danamon, dan bank Mandiri. Informan mayoritas mendapatkan dana pinjaman dari lembaga perbankan lebih dari satu kali. Informan juga berpendapat bahwa prosedur atau proses untuk mendapatkan kredit dari bank tidaklah sulit. Beberapa informan berpendapat bahwa hal ini dikarenakan pada kondisi sekarang terdapat banyak lembaga perbankan yang berada di lingkungan pasar Balongpanggung sehingga persaingan antar bank semakin ketat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keberadaan lembaga perbankan di lingkungan pasar Balongpanggung telah mendapat perhatian dari masyarakat Balongpanggung yang membutuhkan dana khususnya bagi pedagang pasar Balongpanggung sebagai informan dalam penelitian ini. Mereka mengetahui peran dari lembaga perbankan yaitu sebagai tempat bagi mereka yang membutuhkan dana untuk modal usaha mereka. Hal ini sesuai dengan teori yang ada tentang fungsi lembaga

perbankan yang diuraikan oleh Kasmir (2002 : 2), yang mendefinisikan bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dan memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Hasil analisis tentang kegunaan atau manfaat dana pinjaman dari lembaga perbankan bagi kelangsungan usaha pedagang pasar Balongpanggung menunjukkan bahwa dana pinjaman yang mereka dapatkan dari lembaga perbankan tersebut mereka gunakan untuk kegiatan usaha mereka, antara lain membeli stand di pasar, untuk modal ataupun tambahan modal dalam melengkapi persediaan dagangan mereka.

Dana pinjaman yang informan dapatkan dari lembaga perbankan selain digunakan untuk kepentingan usaha juga digunakan untuk keperluan pribadi atau keperluan rumah. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu 2 dari 7 informan menggunakan dana pinjamannya untuk keperluan pribadi, sementara 5 dari 7 informan menggunakan dana tersebut untuk kepentingan usahanya. Informan dapat dengan mudah mendapatkan dana pinjaman dari lembaga perbankan dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain status kepemilikan stand (milik sendiri atau menyewa), usaha yang dijalankan adalah usaha tetap, omset per bulan, serta akses untuk ke bank itu sendiri.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dana pinjaman dari lembaga perbankan yang ada di Balongpanggung memiliki peran penting bagi kelangsungan usaha pedagang pasar Balongpanggung. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vetrivel dan Chandra Kumaramangalam (2010), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran lembaga keuangan mikro (LKM) dalam pengembangan usaha mikro pedesaan. Hasil dari penelitian ini adalah lembaga keuangan mikro memiliki peran besar dalam pengembangan usaha mikro pedesaan yang membutuhkan dana atau tambahan modal.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Zulfa (2002) tentang bank titil atau bank harian. Penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh jawaban yang melatarbelakangi terjadinya transaksi piutang para pelaku Bank titil di pasar-pasar. Selain itu juga untuk menelusuri lebih jauh apakah ada kesadaran bahwa mereka melanggar etika bisnis.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Prosedur atau proses untuk mendapatkan dana pinjaman dari bank tidak lagi sulit seperti dulu.

Pelayanan yang baik dan modal yang kuat menjadi kunci informan untuk tetap bertahan dalam persaingan yang ketat di pasar Balongpanggung.

Lembaga perbankan yang memberikan pinjaman kepada informan antara lain BPR, BRI, bank Danamon, dan bank Mandiri.

Seluruh informan tidak pernah meminjam dari bank titil atau bank harian.

Dana yang didapatkan oleh informan dari lembaga perbankan dipergunakan oleh informan untuk usaha mereka, tetapi ada juga yang digunakan untuk kepentingan pribadi.

Seluruh informan menyatakan bahwa membutuhkan dana pinjaman dari bank untuk kelangsungan usahanya dan pernah meminjam dana dari lembaga perbankan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Peneliti hanya mendapatkan 7 pedagang yang bersedia untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitian, sehingga tidak bisa mewakili seluruh pedagang yang ada di pasar Balongpanggung.

Jawaban informan terkadang tidak sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti sehingga peneliti harus mengulangi pertanyaan.

Analisis penelitian ini hanya berdasarkan pada pengetahuan dan pemahaman peneliti.

Saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan keterbatasan penelitian seperti

yang telah disebutkan diatas. Adapun saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

Peneliti selanjutnya diharapkan mendapatkan lebih banyak informan agar dapat mewakili dari keseluruhan informan yang akan dijadikan objek penelitian.

Peneliti selanjutnya harus lebih peka dan cekatan dalam menanggapi setiap jawaban informan apabila jawaban informan tidak sesuai agar didapatkan jawaban yang diinginkan oleh peneliti.

Peneliti selanjutnya diharapkan memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta lebih mendalami lagi tentang topik penelitian dan memahami lingkungan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashari, 2006, 'Potensi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan dan Kebijakan Pengembangannya', *Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 4 No. 2, Juni 2006 : 146-164.
- John Mageto Maroko, et al, 'The Transition from Micro-Financing into Formal Banking among The Micro Finance Institutions in Kenya', *African Journal of Bussiness & Management (AJBUMA)*, Volume 1 (2010).
- Kasmir, 2002, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nasution, 2003, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soehardi Sigit, 1999, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial-Bisnis-Manajemen*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Sugiyono, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Vetrivel dan Chandra Kumarmangalam, 'Role of Microfinance Institutions in Rural Development', *International Journal of Information Technology and Knowledge Management*, July-December 2010 Volume 2 No. 2, pp 435-441.
- Zulfa, 2002, 'Memotret Modus Operasi bank Titil; Antara Riba dan Semangat Humanisme'.